

## **Minat Mahasiswa Jurusan PKK Universitas Negeri Manado dalam Memilih Pakaian Bekas di Pasar Tondano Minahasa**

**Fadila<sup>1</sup> Nortje Sumolang<sup>2</sup> Helena V. Opit<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri  
Manado, Sulawesi Utara, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
Email: [fadilasubdin@gmail.com](mailto:fadilasubdin@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado dalam membeli pakaian bekas di Pasar Tondano Minahasa, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan kreativitas mahasiswa dalam mengupcycle pakaian bekas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan kuesioner online (Google Form). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat mahasiswa dalam membeli pakaian bekas tergolong tinggi. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi keputusan pembelian meliputi harga yang ekonomis, variasi model, kualitas bahan yang masih baik, dan pengaruh lingkungan sosial. Selain itu, mahasiswa memanfaatkan pakaian bekas untuk berkreasi melalui upcycle, antara lain dengan mengubah model pakaian agar lebih sesuai tren, menyesuaikan ukuran agar pas di badan, dan menggunakan pakaian bekas sebagai bahan tugas dalam mata kuliah Tata Busana.

**Kata Kunci:** Minat, Pakaian Bekas, Upcycle



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan industri fashion di Indonesia telah mengalami pergeseran paradigma konsumsi, terutama di kalangan generasi muda yang kini lebih sadar akan isu keberlanjutan (sustainability) dan identitas diri. Salah satu bentuk nyata dari transformasi ini adalah maraknya konsumsi pakaian bekas atau thrift fashion yang tidak hanya didorong oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh nilai estetika, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan (Niinimaki, 2021). Mahasiswa, sebagai kelompok intelektual muda, turut menjadi pelaku aktif dalam gerakan ini. Pasar tradisional seperti Pasar Tondano di Minahasa menjadi salah satu destinasi mahasiswa Universitas Negeri Manado, khususnya jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Konsentrasi Tata Busana, untuk memperoleh pakaian bekas yang kemudian dimanfaatkan tidak hanya untuk kebutuhan sandang, tetapi juga untuk pengembangan keterampilan akademik mereka. Penelitian sebelumnya telah menyoroti berbagai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam membeli pakaian bekas. Maulidah dan Russanti (2021) menekankan aspek harga, kualitas, dan citra merek sebagai pendorong utama perilaku konsumsi pakaian bekas. Kurnia dan Khairulyadi (2023) menambahkan bahwa fashion thrift menjadi sarana mahasiswa mengekspresikan identitas diri serta dukungan terhadap keberlanjutan. Qoirunisa (2022) menunjukkan bahwa konsumsi pakaian bekas juga dipengaruhi oleh dinamika sosial dan keinginan untuk tampil unik di lingkungan pergaulan. Namun, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada perilaku konsumsi sebagai bagian dari lifestyle semata dan belum banyak membahas bagaimana aktivitas membeli pakaian bekas terintegrasi dengan pembelajaran vokasional di bidang tata busana.

Dalam konteks pendidikan vokasional, pemanfaatan pakaian bekas memiliki potensi besar untuk menjadi media pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Rosidah dan Suhartini (2021) menekankan bahwa upcycle pakaian bekas tidak hanya mengurangi limbah tekstil,

tetapi juga mendorong kreativitas dan inovasi desain. Studi lain oleh Putri dan Suhartini (2018) menemukan bahwa upcycling dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan nilai guna, estetika, dan keberlanjutan produk fashion yang dihasilkan mahasiswa. Namun, keterkaitan antara minat membeli pakaian bekas dengan pengembangan keterampilan tata busana mahasiswa masih minim dieksplorasi, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi daerah seperti Universitas Negeri Manado. Gap penelitian ini terletak pada belum adanya kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana minat mahasiswa PKK dalam membeli pakaian bekas di Pasar Tondano dihubungkan dengan pemanfaatannya sebagai bahan tugas perkuliahan serta media pengembangan kreativitas desain. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggambarkan bagaimana kegiatan konsumsi pakaian bekas tersebut menjadi bagian dari implementasi prinsip sustainable fashion dalam pembelajaran vokasional. Penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi lebih jauh hubungan antara perilaku konsumsi, pembelajaran akademik, dan praktik keberlanjutan di kalangan mahasiswa PKK.

Keunikan penelitian ini tidak hanya terletak pada konteks lokal Pasar Tondano sebagai sumber pakaian bekas, tetapi juga pada pendekatan integratifnya yang menghubungkan konsumsi fashion thrift dengan pengembangan skill tata busana mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bagaimana mahasiswa secara sadar memanfaatkan pakaian bekas sebagai bahan praktik akademik untuk mendukung pembelajaran yang efisien, kreatif, dan ramah lingkungan. Ini sekaligus memperkaya pemahaman tentang bagaimana pendidikan vokasional dapat adaptif terhadap tantangan global seperti keberlanjutan lingkungan dan dinamika industri kreatif. Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat mahasiswa Jurusan PKK Konsentrasi Tata Busana Universitas Negeri Manado dalam membeli pakaian bekas di Pasar Tondano Minahasa, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut, serta mengeksplorasi bagaimana mahasiswa memanfaatkan pakaian bekas tersebut sebagai media pengembangan kreativitas dan keterampilan tata busana, sekaligus mendukung pembelajaran berbasis sustainable fashion.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Universitas Negeri Manado dalam membeli pakaian bekas di Pasar Tondano Minahasa. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi makna, motivasi, dan proses berpikir mahasiswa dalam keputusan pembelian pakaian bekas, serta bagaimana mereka memanfaatkan pakaian tersebut dalam pengembangan kreativitas busana melalui upcycle. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dari sudut pandang mahasiswa sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan mahasiswa Jurusan PKK Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado. Pengambilan data dilakukan di tempat tinggal mahasiswa (kost atau asrama) yang memberikan suasana kondusif untuk wawancara, serta di Pasar Tondano sebagai lokasi pengamatan aktivitas pembelian pakaian bekas. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan Maret hingga Mei 2025, mencakup tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana Universitas Negeri Manado angkatan 2021-2024. Jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 8 mahasiswa yang dipilih secara purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang pernah membeli pakaian bekas di Pasar Tondano dan aktif mengikuti kegiatan perkuliahan yang berhubungan dengan kreativitas busana. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara Terstruktur Terbuka: Dilakukan secara langsung dengan mahasiswa PKK untuk menggali motivasi mereka dalam membeli pakaian bekas serta bagaimana pakaian tersebut diolah menjadi karya busana baru. Wawancara dilakukan menggunakan panduan pertanyaan yang dikembangkan sesuai indikator penelitian (Creswell, 2014).
2. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa di pasar saat memilih pakaian bekas, serta mengamati hasil upcycle pakaian yang mereka buat.
3. Dokumentasi: Meliputi dokumentasi foto-foto pakaian bekas sebelum dan sesudah proses upcycle, serta dokumentasi hasil wawancara sebagai data pendukung.

Instrumen utama penelitian ini adalah panduan wawancara berbentuk daftar pertanyaan terbuka yang disusun berdasarkan kerangka teori minat beli, faktor-faktor konsumsi fashion thrift, dan kreativitas dalam upcycle busana. Data dianalisis menggunakan analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahap utama:

1. Reduksi data: Menyeleksi dan merangkum data wawancara dan observasi yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data: Disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang memadukan kutipan wawancara dengan hasil observasi.
3. Penarikan kesimpulan: Disusun secara induktif berdasarkan temuan lapangan tanpa menambahkan asumsi.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data, yaitu membandingkan hasil wawancara beberapa narasumber berbeda, serta mengkonfirmasi data wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Triangulasi ini bertujuan meningkatkan keabsahan dan keakuratan data yang diperoleh.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan PKK Universitas Negeri Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa PKK dalam membeli pakaian bekas di Pasar Tondano tergolong tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa mahasiswa tidak hanya membeli pakaian bekas untuk memenuhi kebutuhan sandang dengan harga terjangkau, tetapi juga untuk memperoleh model pakaian yang unik dan mendukung aktivitas perkuliahan.

**Tabel 1. Tingkat Minat Mahasiswa Membeli Pakaian Bekas**

No	Kategori Minat	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	4 orang	13,3%
2	Tinggi	15 orang	50%
3	Sedang	8 orang	26,7%
4	Rendah	3 orang	10%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki minat yang tinggi dalam membeli pakaian bekas, yakni sebesar 50%. Sebagian kecil lainnya berada pada kategori sangat tinggi sebesar 13,3% dan kategori rendah sebesar 10%. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, ditemukan bahwa mahasiswa melakukan pembelian pakaian bekas dengan frekuensi yang cukup sering, minimal dua kali dalam sebulan. Mahasiswa cenderung memilih pakaian bekas karena variasi model yang lebih beragam dan harga yang lebih murah dibandingkan pakaian baru. Selain minat membeli, penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa memanfaatkan pakaian bekas sebagai bahan tugas perkuliahan, seperti tugas mendesain ulang pakaian (upcycle) dan modifikasi model. Beberapa

mahasiswa bahkan berhasil mengubah pakaian bekas menjadi busana baru yang sesuai dengan tren fashion saat ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa membeli pakaian bekas meliputi harga terjangkau, model unik, kualitas bahan yang masih baik, serta pengaruh lingkungan sosial. Mahasiswa lebih mempertimbangkan kualitas dan model pakaian dibandingkan merek. Mereka juga menyebutkan bahwa pembelian pakaian bekas mendukung prinsip efisiensi biaya dan kreativitas dalam pembelajaran tata busana. Secara umum, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa mahasiswa PKK Universitas Negeri Manado menjadikan pakaian bekas tidak hanya sebagai kebutuhan sandang, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan ekspresi kreativitas dalam bidang fashion.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa PKK Universitas Negeri Manado dalam membeli pakaian bekas tergolong tinggi. Data yang telah diolah dalam bentuk tabel dan grafik memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori minat "tinggi" dan "sangat tinggi". Temuan ini memperlihatkan bahwa aktivitas membeli pakaian bekas sudah menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa yang tidak hanya didasari kebutuhan ekonomi tetapi juga sebagai sarana berekspresi dan pengembangan kreativitas busana. Dari aspek teoretis, hasil penelitian ini sesuai dengan konsep perilaku konsumsi generasi muda yang lebih berorientasi pada ekspresi diri dan keberlanjutan (Niinimäki, 2021). Mahasiswa memilih pakaian bekas karena harga yang terjangkau, kualitas bahan yang masih layak pakai, serta model pakaian yang unik dan langka di pasaran. Selain itu, faktor lingkungan sekitar, seperti pengaruh teman sebaya dan tren media sosial, juga menjadi faktor pendorong perilaku ini, sesuai dengan temuan Qoirunisa (2022) yang menyatakan bahwa minat konsumsi thrift fashion juga dipengaruhi oleh interaksi sosial. Temuan lain memperlihatkan bahwa pakaian bekas yang dibeli mahasiswa tidak hanya digunakan sebagai pakaian sehari-hari, tetapi juga dimanfaatkan dalam pembelajaran vokasional. Mahasiswa melakukan upcycle pada pakaian bekas untuk tugas-tugas akademik di mata kuliah Tata Busana, sehingga meningkatkan kreativitas mereka dalam mendesain busana baru dari barang bekas. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosidah dan Suhartini (2021) yang menyatakan bahwa upcycle merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam mendukung prinsip sustainable fashion di kalangan mahasiswa vokasi.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan novelty dalam konteks lokal, yaitu bagaimana pasar tradisional seperti Pasar Tondano bukan hanya menjadi tempat konsumsi, tetapi juga menjadi sumber pembelajaran bagi mahasiswa tata busana. Ini memperkuat peran pendidikan vokasional dalam membentuk perilaku konsumsi yang sadar lingkungan sekaligus kreatif. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada konsumsi pakaian bekas sebagai gaya hidup urban, sementara penelitian ini menampilkan integrasi antara konsumsi dan pembelajaran. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini selaras dengan temuan Maulidah dan Russanti (2021) tentang faktor harga dan kualitas sebagai motivator pembelian pakaian bekas. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru berupa penggunaan pakaian bekas sebagai media praktik pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoritis pada pengembangan literatur perilaku konsumsi pendidikan vokasional, maupun secara praktis pada pengembangan metode pembelajaran Tata Busana berbasis sustainable fashion.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan PKK Universitas Negeri Manado memiliki minat yang tinggi dalam membeli

pakaian bekas di Pasar Tondano Minahasa. Minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga yang terjangkau, model pakaian yang unik, serta motivasi untuk memanfaatkan pakaian bekas sebagai bahan pembelajaran tata busana. Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa tidak sekadar menjadi konsumen pakaian bekas, tetapi juga pelaku aktif dalam menciptakan busana baru melalui kegiatan upcycle sebagai bagian dari tugas akademik mereka. Dengan demikian, aktivitas membeli pakaian bekas menjadi sarana pengembangan kreativitas sekaligus penerapan prinsip sustainable fashion dalam pendidikan vokasional. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan sejumlah kecil responden dari satu institusi pendidikan dan belum menganalisis faktor-faktor eksternal secara lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden dan menggali lebih dalam pengaruh media sosial, tren global fashion, serta aspek psikologis yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap pakaian bekas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kurnia, M. N. I., & Khairulyadi, K. (2023). Perilaku membeli pakaian bekas (thrifting) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. *Gema Kampus*, 18(2), 117–126.
- Laitala, K., Boks, C., & Klepp, I. G. (2015). Making clothing last: A design approach for reducing the environmental impacts of clothing. *International Journal of Design*, 9(2), 1–15.
- Maulidah, F., & Russanti, I. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi minat beli konsumen terhadap pakaian bekas. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 42–51.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Niinimäki, K. (2021). Sustainable fashion in a circular economy. *International Journal of Fashion Studies*, 8(2), 202–222. [https://doi.org/10.1386/inf\\_00072\\_1](https://doi.org/10.1386/inf_00072_1)
- Putri, S. I., & Suhartini, R. (2018). Upcycle design sebagai upaya pengembangan kreativitas mahasiswa dalam pembuatan produk busana ramah lingkungan. *Jurnal Desain*, 5(1), 21–30.
- Qoirunisa, S. F. (2022). Perilaku konsumen fashion thrift di kalangan mahasiswa Surabaya. *Jurnal Psikologi Sosial*, 10(1), 85–95.
- Rosidah, A., & Suhartini, R. (2021). Upcycle design sebagai solusi sustainable fashion: Studi kasus industri rumahan pakaian bekas. *Jurnal Desain & Industri Kreatif*, 7(1), 12–24.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.